

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah UNISNU Jepara**

Pembangunan dan peningkatan Pendidikan adalah sebuah tugas mulia yang bertujuan untuk menciptakan individu terdidik yang akan menjadi generasi penerus, meneruskan perjuangan para pendiri Indonesia. LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Jepara menjawab tugas tersebut dengan sangat baik dengan memulai usaha pendirian perguruan tinggi di Jepara antara tahun 1987 hingga 1994. Dipimpin oleh KH. Mahfudz Asymawi dan H. Ali Irfan Mukhtar, LP Ma'arif bekerja sama dengan beberapa tokoh untuk mewujudkan gagasan ini.

Awalnya, gagasan pendirian perguruan tinggi ini muncul dalam sebuah diskusi pada tahun 1987, yang kemudian disepakati untuk dibahas lebih lanjut dalam rapat LP Ma'arif. Pada Januari 1988, rapat pleno LP Ma'arif secara resmi memutuskan untuk mendirikan perguruan tinggi dan memulai persiapan pendiriannya. Meskipun awalnya direncanakan sebagai Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKP), namun karena kendala kebijakan pemerintah, akhirnya diputuskan untuk mendirikan Institut Islam di bawah naungan Departemen Agama.

Pada Agustus 1991, keputusan Menteri Agama RI dikeluarkan untuk memberikan status terdaftar program sarjan kepada Fakultas Syari'ah, Tarbiyah, dan Dakwah Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara. Dengan bantuan dari berbagai pihak dan usaha keras, Gedung kampus INISNU akhirnya mulai dibangun pada tahun 1991.

Perkembangan INISNU tidak berhenti disitu saja. Pada tahun 1996, Yayasan INISNU memutuskan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara. Dan pada tahun 1998, Yayasan ini menerima hibah Akademik Teknologi Industri Kayu (ATIKA), yang kemudian menjadi cikal bakal Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama (STTDNU) Jepara.

Melalui upaya terus menerus dan dukungan dari Yayasan Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (YAPTINU),

STTDNU berhasil meraih izin operasional pada tahun 2004 dan 2005. Dengan prodi Desain Produk dan Teknik Industry, STTDNU diharapkan dapat menjawab tuntutan teknologi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kemudian, pada tahun 2012, INISNU, STIENU, dan STTDNU berubah bentuk sebagai Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Melalui berbagai program studi yang terus berkembang, UNISNU Jepara terus membuka peluang baru dan mendapatkan izin operasional untuk beberapa program studi tambahan, seperti Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PG SD). Hingga tahun 2017, UNISNU Jepara telah memiliki 19 program studi yang aktif<sup>1</sup>.

#### **b. Profil UNISNU JEPARA**

UNISNU Jepara merupakan sebuah Perguruan Tinggi Islam yang berdiri di wilayah Jepara, Jawa tengah yang dibangun mulai tahun 1991 yang Namanya berubah dari INISNU, STIENU dan sekarang menjadi UNISNU Jepara. Di pimpin oleh Rektor Bapak Dr. H. Sa'dullah Assa'idi, M.Ag beralamatkan Jalan Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, 59427, Jepara Telephone: (0291) 595320 Email: [info@unisnu.ac.id](mailto:info@unisnu.ac.id).

#### **c. Visi dan Misi UNISNU Jepara**

##### **Visi**

“Menjadi Universitas Islam unggul dalam melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang beriman cendekia dalam pengembangan iptek dan seni budaya yang berakhlakul karimah berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja)”.

##### **Misi**

1. Menyelenggarakan Pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan moralitas, intelektual, dan teknologi berlandaskan nilai Aswaja.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk pembangunan

---

<sup>1</sup> <https://unisnu.ac.id/halaman/sejarah> di akses tanggal 12 february 2024 pukul 23.06 wib.

peradaban dan kemanusiaan berlandaskan nilai-nilai Aswaja.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kearifan local untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Aswaja.
4. Mengembangkan Kerjasama untuk dapat bersinergi dengan pihak perguruan tinggi lain, masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Menyelenggarakan tata Kelola Universitas Islam yang Amanah dan berorientasi mutu berlandaskan nilai-nilai aswaja.

**d. Fakultas UNISNU Jepara**

- a. Program Pascasarjana
  1. Manajemen Pendidikan Islam (S2)
  2. Manajemen Islam (S2)
- b. Syari'ah dan Hukum
  1. Hukum Keluarg Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
  2. Perbankan Syariah
- c. tarbiyah dan Ilmu Keguruan
  1. Pendidikan Agama Islam
  2. Pendidikan Bahasa Inggris
  3. Pendidikan Guru PAUD
  4. Pendidikan Guru SD
- d. Dakwah dan Komunikasi
  1. Komunikasi dan Penyiaran islam
- e. Ekonomi dan Bisnis
  1. Manajemen
  2. Akuntansi
  3. Ekonomi Syari'ah
- f. Sains dan Teknologi
  1. Desain Produk
  2. Teknik Sipil
  3. Teknik Industry
  4. Teknik Informatika
  5. Sistem Informasi
  6. Teknik Elektro
  7. Desain Komunikasi Visual
  8. Budidaya Perairan

**e. Struktur organisasi**

1. Rector : Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M. A.
2. Warek 1 : Dr. H. Mahalli, M. Pd.
3. Warek 2 : DR. Aida Nahar, S.E, M. Si.
4. Warek 3 : Ir, Sudiryanto, M.M.

**2. Deskripsi Responden**

Responden penelitian yaitu mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2021 UNISNU Jepara. Pada penelitian ini terdapat 72 responden yang sudah mengisi kuesioner yang sudah dibagi peneliti. Adapun karakteristik responden adalah antara lain:

**Table 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	15	20.83%
Perempuan	57	79.17%
<b>TOTAL</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut table 4.1 bisa disimpulkan jenis kelamin responden dominan perempuan berjumlah 57 orang dengan presentase 79.17% dan responden laki-laki berjumlah 15 orang dengan presentase 20.83%.

**Table 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Jumlah	Presentase
18 s/d 20	21	29.17%
21 s/d 26	51	70.83%
26 s/d 30	0	0%
<b>TOTAL</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut table 4.2 bisa disimpulkan usia responden dominan 21 s/d 26 sebanyak 51 orang dengan presentase 70.83% dan responden dengan usia 18 s/d 20 sebanyak 21 orang dengan presentase 29.17%. Sedangkan usia 26 s/d 30 tidak ada atau 0%. Ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden adalah gen Z.

**Table 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Regular 1 (AA)</b>	<b>40</b>	<b>55.6%</b>
<b>Regular 2 (AB)</b>	<b>32</b>	<b>44.4%</b>
<b>TOTAL</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut table 4.3 dapat disimpulkan kelas responden pada kelas regular 1 sebanyak 40 orang dengan presentase 55.6% dan responden di kelas regular 2 sebanyak 32 orang dengan presentase 44.4%.

**Table 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Sudah Bekerja</b>	<b>50</b>	<b>69.4%</b>
<b>Belum Bekerja</b>	<b>22</b>	<b>30.6%</b>
<b>TOTAL</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Berdasarkan table 4.4 dapat disimpulkan responden yang sudah memiliki pekerjaan sebesar 69.4%. Ini menandakan bahwa kriteria responden sudah terpenuhi dan siap untuk menjadi narasumber.

### **3. Deskripsi Jawaban Responden**

#### **a. Literasi Keuangan**

*Financial literacy* adalah pemahaman serta keterampilan seseorang dalam mengatur finansial seperti panganggaran, menabung, berinvestasi, menggunakan kredit dengan bijak, dan memahami produk keuangan serta layanan yang tersedia. Literasi keuangan memberikan bantuan kepada seseorang untuk mengambil keputusan finansial yang bijak, mencegah diri dari memperoleh hutang yang tidak diperlukan, dan merencanakan masa depan finansial lebih stabil dan sejahtera. Lima indikator *financial literacy*: (1) Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan, (2) Keterampilan berkomunikasi mengenai prinsip-prinsip keuangan, (3) Keterampilan mengelola keuangan pribadi, (4) Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan, (5) Keyakinan dalam merencanakan keuangan di waktu yang akan datang

Berdasarkan indikator diatas jawaban responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan**  
**(X1)**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
LK1	56	77.8%	13	18.1%	2	2.8%			1	1.4%
LK2	36	50%	24	33.3%	12	16.7%				
LK3	25	34.7%	31	43.1%	16	22.2%				
LK4	18	25%	33	45.8%	20	27.8%	1	1.4%		
LK5	44	61.1%	17	23.6%	10	13.9%	1	1.4%		
LK6	20	27.8%	27	37.5%	25	34.7%				
LK7	27	37.5%	29	40.3%	13	18.1%	3	4.2%		
LK8	31	43.1%	28	38.9%	2	2.8%				

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Sesuai table 4.5 dapat dilihat hasil jawaban responden pada variabel literasi keuangan X1 adalah sebagai berikut:

- a. Item pertama menunjukkan hasil 77.8% responden Sangat Setuju, 18.1% Setuju, 2.8% Netral, dan 1.4% Sangat Tidak Setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap responden memahami tentang pendapatan dan pengeluaran
- b. Item kedua menunjukkan hasil 50% responden sangat setuju, 33.3% setuju, dan 16.7% netral. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden mampu membedakan antara tabungan dan investasi.
- c. Item ketiga menunjukkan hasil 34.7% responden sangat setuju, 43.1% setuju, dan 22.2% netral. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden mampu mengkomunikasikan pertimbangan dan alasan dibalik keputusan yang mereka buat.
- d. Item keempat menunjukkan hasil 25% responden sangat setuju, 45.8% setuju, 27.8% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden mampu Menyusun dan menjelaskan rencana keuangan pribadi atau bisnis dengan jelas.
- e. Item kelima menunjukkan hasil 61.1% responden sangat setuju, 23.6% setuju, 13.9% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden mampu menyisihkan pendapatannya untuk dan darurat.
- f. Item keenam menunjukkan hasil 27.8% responden sangat setuju, 37.5% setuju, dan 34.7% netral. Hal

tersebut mengindikasikan jika responden aktif mencari cara meningkatkan keterampilan keuangannya.

- g. Item ketujuh menunjukkan hasil 37.5% responden sangat setuju, 40.3% setuju, 18.1% netral, dan 4.2% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden memiliki pemahaman baik mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan.
- h. Item kedelapan menunjukkan hasil 43.1% responden sangat setuju, 38.9% setuju, dan 2.8% netral. Hal tersebut mengindikasikan jika responden mempunyai pemahaman secara baik mengenai keadaan keuangannya saat ini.

**b. Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi mencakup tentang bagaimana seseorang mampu memahami risiko yang terkait dengan setiap investasi dan mengevaluasi apakah sesuai dengan profil risiko individu, memiliki pemahaman yang baik tentang pasar investasi, termasuk tren, siklus, dan factor-faktor yang mempengaruhi asset. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dapat membantu calon investor untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih efektif. Adapun indicator variabel pengetahuan investasi (X2) yaitu: (1) Dasar pengetahuan dalam menilai investasi, (2) Derajat kemungkinan bahaya (3) Tingkat pengembalian. Berikut jawaban responden terkait variabel pengetahuan investasi (X2):

**Table 4.6**  
**Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Investasi (X2)**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
PI1	16	22.2%	37	51.4%	19	26.4%				
PI2	15	20.8%	29	40.3%	27	37.5%	1	1.4%		
PI3	18	25%	33	45.8%	19	26.4%	2	2.8%		
PI4	16	22.2%	19	26.4%	37	51.7%				
PI5	15	20.8%	27	37.5%	29	40.3%	1	1.4%		
PI6	14	19.4%	28	38.9%	29	40.3%	1	1.4%		
PI7	16	22.2%	26	36.1%	29	40.3%	1	1.4%		
PI8	16	22.2%	28	38.9%	27	37.5%	1	1.4%		

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Sesuai table 4.6 ditunjukkan hasil jawaban responden terkait variabel literasi keuangan X1 adalah sebagai berikut:

- a. Item pertama menunjukkan hasil 22.2% responden sangat setuju, 51.4% setuju, kemudian 26.4% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden paham jika perkembangan ekonomi global mempengaruhi pasar keuangan.
- b. Item kedua menunjukkan hasil 20.8% responden sangat setuju, 40.3% setuju, 37.5% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden mampu menyesuaikan strategi investasi berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Item ketiga menunjukkan hasil 25% responden sangat setuju, 45.8% setuju, 26.4% netral, dan 2.8% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden mampu membedakan antara investasi jangka Panjang dan pendek.
- d. Item keempat menunjukkan hasil 22.2% responden sangat setuju, 26.4% setuju, dan 51.7% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mampu mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan konteks investasi.
- e. Item kelima menunjukkan hasil 20.8% reponden sangat setuju, 37.5% setuju, 40.3% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang muncul saat berinvestasi.
- f. Item keenam menunjukkan hasil 19.4% responden sangat setuju, 38.9% setuju, 40.3% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tahu jika peristiwa global dan mempengaruhi tingkat resiko investasi.
- g. Item ketujuh menunjukkan hasil 22.2% responden sangat setuju, 39.1 setuju, 40.3% netral, 1.4% tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa respondent paham tingkat pengembalian megacu pada presentase keuntungan atau kerugian dibanding investasi awal.
- h. Item kedelapan menunjukkan hasil 22.2% responden sangat setuju, 38.9% setuju, 37.5% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika respondent tahu tingkat pengembalian dapat mempengaruhi kinerja portofolio investasi.



**c. Motivasi**

Motivasi investasi adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang atau Lembaga untuk menempatkan dana maupun sumber daya lain dalam instrument tertentu, demi mencapai tujuan keuangan atau memperoleh manfaat pada masa mendatang.

Berikut jawaban responden terkait variabel motivasi (X3) yaitu:

**Table 4.7**  
**Jawaban Responden Variable Motivasi (X3)**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
MV1	36	50%	31	43.1%	5	6.9%				
MV2	38	52.8%	26	36.1%	8	11.1%				
MV3	26	36.1%	33	45.8%	13	18.1%				
MV4	32	44.4%	35	48.6%	5	6.9%				
MV5	32	44.4%	37	51.4%	3	4.2%				
MV6	32	44.4%	33	45.8%	6	8.3%	1	1.4%		

**Sumber: data primer yang diolah 2024**

Menurut table 4.7 ditunjukkan hasil jawaban responden terhadap variabel motivasi (X3) adalah sebagai berikut:

- a. Item pertama menunjukkan hasil 50% responden sangat setuju, 43.1% setuju, sementara 6.9% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden terdorong untuk berinvestasi karena memiliki ketertarikan pribadi untuk meingkatkan kekayaan.
- b. Item kedua menunjukkan hasil 52% responden sangat setuju, 36.% setuju, dan 11.1% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yakin jika berinvestasi akan memberikan kepuasan pribadi.
- c. Item ketiga menunjukkan hasil 36.1% responden sangat setuju, 45.8% setuju, dan 18.1% netral. Hal tersebut mengindikasikan jika responden yakin investasi adalah cara efektif untuk mencapai tujuan keuangannya.
- d. Item keempat menunjukkan hasil 44.4% responden sangat setuju, 48.6% setuju, sementara 6.9% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yakin jika berinvestasi akan mendapat keuntungan finansial yang substansial.

- e. Item kelima menunjukkan hasil 44.4% responden sangat setuju, 51.4% setuju, dan 4.2% netral. Hal ini mengindikasikan bahwa responden termotivasi untuk berinvestasi karena ingin meningkatkan pendapatan dan kekayaan.
- f. Item keenam menunjukkan hasil 44.4% responden sangat setuju, 45.8% setuju, 8.3 netral, sementara 1.4% tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden semangat untuk berinvestasi Ketika melihat potensi tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

**d. Minat**

Ketertarikan atau minat terhadap investasi merupakan keinginan untuk mengeksploitasi segala aspek suatu investasi, termasuk potensi keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan factor-faktor terakait lainnya. Indocator minat (Y): (1) Minat dalam mengetahui ragam investasi, (2) Kesediaan untuk menginvestasikan waktu dalam memperdalam pengetahuan tentang investasi, (3) Keterbukaan untuk melakukan investasi

Dari indicator diatas, jawaban responden terkait variable minat yaitu:

**Table 4.8**  
**Jawaban Responden Variable Minat Investasi (Y)**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
M1	28	38.9%	37	51.4%	5	6.9%	1	1.4%	1	1.4%
M2	32	44.4%	29	40.3%	10	13.9%	1	1.4%		
M3	29	40.3%	23	31.9%	19	26.4%	1	1.4%		
M4	28	38.9%	26	36.1%	17	23.6%	1	1.4%		
M5	29	40.3%	23	31.9%	18	25%	2	2.8%		
M6	41	56.9%	21	29.2%	8	11.1%	2	2.8%		

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut table 4.8 ditunjukkan hasil jawaban responden terhadap variabel minat investasi (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Item pertama menunjukkan hasil 38.9% responden sangat setuju, 52.4% setuju, 6.9% netral, 1.4% tidak setuju, dan 1.4% sangat tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden tertarik dalam mencari informasi lebih

lanjut mengenai berbagai jenis investasi yang ada pada pasar modal syariah.

- b. Item kedua menunjukkan hasil 44.4% responden sangat setuju, 40.3% setuju, 13.9% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam tentang cara kerja suatu investasi sebelum mereka terlibat didalamnya.
- c. Item ketiga menunjukkan hasil 40.3% responden sangat setuju, 31.9% setuju, 26.4% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden bersedia memberikan waktu luangnya dengan teratur agar bisa belajar lebih lanjut mengenai investasi.
- d. Item keempat menunjukkan hasil 38.9% responden sangat setuju, 36.1% setuju, 23.6% netral, dan 1.4% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden siap menyisihkan waktu untuk membaca dan mempelajari tentang materi investasi.
- e. Item kelima menunjukkan hasil 40.3% responden sangat setuju, 31.9% setuju, 25% netral, dan 2.8% tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika responden memiliki keinginan kuat untuk berinvestasi dalam waktu dekat.
- f. Item keenam menunjukkan hasil 56.9% responden sangat setuju, 29.2% setuju, 11.1% netral, dan 2.8% tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden siap untuk memulai perjalanan investasinya meskipun dengan jumlah uang yang relative kecil.

#### 4. Hasil Uji instrument

##### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas mencerminkan seberapa jauh data yang dilaporkan oleh peneliti mencerminkan kejadian sebenarnya pada subjek penelitian. Sebelum penyebaran angket kuesioner kepada responde, peneliti melakukan Langkah pengujian terlebih dahulu menguji setiap instrument kepada non responden sebanyak 30 orang. Non responden berasal dari lingkungan rumah peneliti, dengan ketentuan objek penelitian seseorang yang sudah berusia 18 keatas baik yang

telah memiliki pekerjaan ataupun belum. Baik yang pernah melakukan investasi maupun belum.

Setelah validitas hasil kuesioner yang disebar kepada nonresponden sejumlah 30 orang, peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan mengambil sampel dari mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara secara daring melalui tautan yang telah diuji validitasnya. Kuesioner disebar kepada 72 responden.

Adapun hasil pengolahan data melalui SPSS 23 dengan variable aspek literasi keuangan/*financial literacy*, pengetahuan investasi, motivasi, dan minat investasi generasi Z di pasar modal syariah kepada mahasiswa Akuntansi 2021 UNISNU Jepara sebagai berikut:

**Table 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
LK 1	0.607	0.2319	Valid
LK 2	0.773	0.2319	Valid
LK 3	0.767	0.2319	Valid
LK 4	0.809	0.2319	Valid
LK 5	0.680	0.2319	Valid
LK 6	0.845	0.2319	Valid
LK 7	0.843	0.2319	Valid
LK 8	0.861	0.2319	Valid
PI 1	0.805	0.2319	Valid
PI 2	0.861	0.2319	Valid
PI 3	0.882	0.2319	Valid
PI 4	0.919	0.2319	Valid
PI 5	0.868	0.2319	Valid
PI 6	0.911	0.2319	Valid
PI 7	0.906	0.2319	Valid
PI 8	0.922	0.2319	Valid
MI 1	0.748	0.2319	Valid
MI 2	0.850	0.2319	Valid
MI 3	0.811	0.2319	Valid
MI 4	0.855	0.2319	Valid
MI 5	0.847	0.2319	Valid
MI 6	0.832	0.2319	Valid
M 1	0.754	0.2319	Valid
M 2	0.882	0.2319	Valid

M 3	0.924	0.2319	Valid
M 4	0.888	0.2319	Valid
M 5	0.914	0.2319	Valid
M 6	0.818	0.2319	Valid

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut hasil pengujian pada tabel tersebut, terdapat kesimpulan yang bisa ditarik yaitu dalam pengujian dua sisi dengan signifikansi 0.05 dan sampel sejumlah 72 responden, nilai  $r$  table yang diperoleh adalah 0.2319. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dianggap valid karena nilai korelasi item-total yang dikoreksi lebih tinggi dari daripada nilai  $r$  table yang telah ditentukan.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan guna menilai pertanyaan sebagai penanda pada variable atau konsep tertentu. Sebuah kuesioner dianggap dapat diandalkan apabila respons individu pada pernyataan yang digunakan tetap konsisten (tetap stabil) dari satu waktu ke waktu yang lain. Demikian pula, suatu variable dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alphanya melebihi 0.60. Berikut adalah output pengukuran reliabilitas variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi dan minat investasi generasi Z pada pasar modal syariah yaitu:

**Table 4.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbah's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Financial Literacy	0.906	0.60	Reliabel
engetahuan Investasi	0.960	0.60	Reliabel
Motivasi	0.904	0.60	Reliabel
Minat Investasi	0.932	0.60	Reliabel

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut data yang tercantum pada table 4.10, pengujian ini melibatkan variasi dalam pengujian, bukan hanya pada level pertanyaan individu dalam setiap variabel. Hasil menunjukkan bahwa Ketika nilai *Croncbah's Alpha* melebihi 0.6, dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya cukup tinggi.

**5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Pada pengujian normalitas ada 3 pendekatan *kolmogrov Smirnov* yang bisa digunakan yaitu *asyp.sig*, *monte carlo* dan *exact*.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value	
N		72	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25,2777778	
	Std. Deviation	3,16031405	
Most Extreme Differences	Absolute	,082	
	Positive	,057	
	Negative	-,082	
Test Statistic		,082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,697 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,685
		Upper Bound	,709

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengadopsi pendekatan *monte carlo* dikarenakan jika menggunakan *asyp.sig* hasil tidak normal. Berdasarkan pada table uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *monte carlo* didapatkan hasil 0.697 sehingga diatas 0.05. Dengan demikian, Ketika data residual memiliki distribusi normal, maka kesimpulannya yaitu kriteria normalitas terpenuhi.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah mengetahui tingkat keparalelanan antara variable-variable independent dalam suatu model statistic. Seharusnya sebuah model regresi yang bagus tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara variable independennya. Untuk mengevaluasi kemungkinan adanya multikolinearitas dalam

model regresi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Ketika nilai toleransi melebihi 0.1 kemudian *VIF* tetap kurang dari 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang terlihat.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, ditemukan hal-hal antara lain:

**Table 4.11**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial</i>	0.518	1.932	Tidak terjadi
<i>Literacy</i>	0.516	1.937	multikolinieritas
Pengetahuan	0.522	1.914	Tidak terjadi
Investasi			multikolinieritas
Motivasi			Tidak terjadi
			multikolinieritas

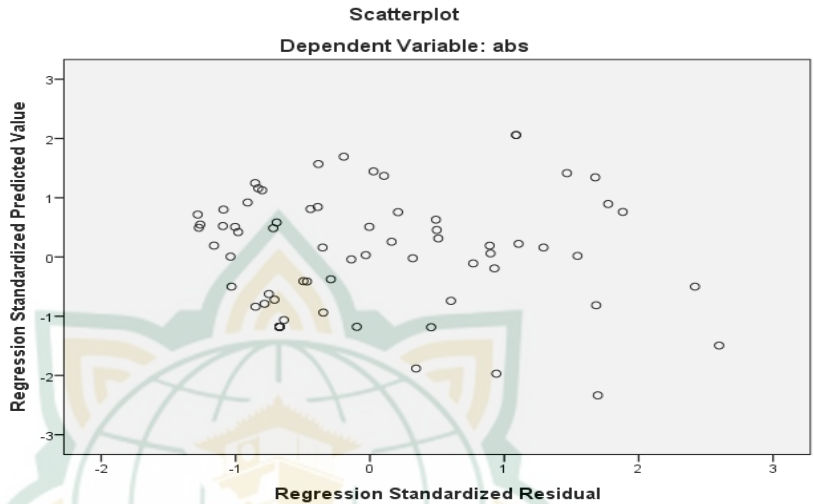
*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Menurut temuan pada table 4.11, literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi semuanya mempunyai nilai *tolerance* rendah, yaitu kurang dari satu sementara nilai *VIF* juga berada dibawah 10. Sehingga, kesimpulannya yaitu tidak terdapat bukti yang menunjukkan keberadaan multikolinieritas dalam data.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pemeriksaan heterokedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan variabilitas antara residu atau observasi lain dalam model regresi. Ada beberapa metode untuk mendeteksi keberadaan heteorkedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian mengadopsi scatterplot.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



**Sumber: data primer yang diolah 2024**

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *scatterplot* memperlihatkan sebaran titik-titik, maka hal ini menandakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Titik-titik tersebar acak di atas maupun di bawah sumbu Y pada titik 0 menandakan bahwa tidak ada pola sistematis dalam variabilitas residual. Ini mengindikasikan bahwa asumsi homokedastisitas terpenuhi, yang berarti variabilitas residual realtif konstan di seluruh rentang nilai predictor. Berdasarkan pada penjelasan di atas kesimpulannya yaitu tidak terdapat ketidakteragaman secara signifikan pada variabel minat investasi di seluruh variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi.

## 6. Analisis Data

### a. Statistic Deskriptif

Untuk memudahkan pemahaman bagi para pihak yang tertarik, data dan variabel dalam penelitian akan diuraikan dengan jelas melalui table dan diagram. Analisis deskriptif akan diterapkan pada data terkait literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, dan minat investasi gen Z. Berikut adalah hasil dari analisis tersebut:



**Table 4.12**  
**Hasil Uji Statistic Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
literasi keuangan	72	24,00	40,00	33,8194	4,79238
pengetahuan investasi	72	21,00	40,00	30,5417	5,53080
motivasi	72	18,00	30,00	26,1389	3,22099
minati investasi	72	6,00	15,00	12,6389	2,11837
Valid N (listwise)	72				

*Sumber: data primer yang diolah 2024*

Table 4.12 menunjukkan hasil literasi keuangan menunjukkan nilai minimum 24, nilai maximum 40, nilai mean 33.8194 dan standar deviasinya memiliki nilai 4.79. Dengan standar deviasi dibawah dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam persepsi tentang literasi keuangan antar responden tidak signifikan.

Variabel pengetahuan investasi mendapatkan nilai minimum 21, nilai maximum 40, nilai mean 30.5417, dan standar deviasinya memiliki nilai 5.5. Dengan standar deviasi dibawah dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam persepsi tentang pengetahuan investasi antar responden tidak signifikan.

Pada variable motivasi mendapatkan nilai minimum 18, nilai maximum 30, nilai mean 26.1389, dan standar deviasinya memiliki nilai 3.2. Dengan standar deviasi dibawah dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam persepsi tentang motivasi antar responden tidak signifikan.

Sedangkan untuk variable minat investasi mendapatkan nilai minimum 6, nilai maximum 15, nilai mean 12.6389, dan nilai standar deviasinya 2.1. Dengan standar deviasi dibawah dari nilai rata-rata kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan pada persepsi tentang minat investasi antar responden tidak signifikan.

## 7. Uji Statistic

### a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan memeriksa keterkaitan antara satu variable yang bergantung pada dua atau lebih variable bebas. Tujuan utamanya adalah

menentukan seberapa baik variable bebas menjelaskan variabilitas dalam variable dependent.

Dalam penelitian ini, digunakan uji statistic regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Berikut *output* analisis linier berganda:

**Table 4.13**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

Variable	Koefisien $\beta$	Standar error
Konstanta	-0.345	2.878
Literasi Keuangan	0.270	0.097
Pengetahuan Investasi	0.180	0.84
Motivasi	0.420	0.144

**Sumber: data primer yang diolah tahun 2024**

Menurut table 4.13 hasil analisis regresi dengan nilai konstanta -0.345, koefisien regresi untuk literasi keuangan sebesar 0.270, pengetahuan investasi 0.180, dan motivasi sebesar 0.420, rumus regresi berganda (Y) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -0.345 + 0.270X_1 + 0.180X_2 + 0.420X_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai tersebut bisa diinterpretasikan yaitu:

1. Konstanta (-0.345): ini adalah nilai intercept dari model regresi. Dalam konteks ini, Ketika semua variable independent ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dst) memiliki nilai nol, maka variabel dependent (Y) diperkirakan memiliki nilai -0.345.
2. Koefisien regresi untuk literasi keuangan  $X_1$  (0.270): ini menandakan seberapa banyak variabel dependent (Y) diperkirakan akan berubah Ketika variabel independent literasi keuangan bertambah satu satuan, sementara variabel independent lainnya tetap. Dalam hal ini, Ketika nilai literasi keuangan mengalami peningkatan satu-satuan, nilai Y diperkirakan juga mengalami peningkatan besarnya 0.270, atau jika literasi keuangan menurun satu-satuan, Y diperkirakan akan menurun sebanyak 0.270.
3. Koefisien regresi untuk pengetahuan investasi  $X_2$  (0.180): interpretasinya serupa dengan literasi keuangan ( $X_1$ ), namun untuk variable independent pengetahuan investasi. Ketika nilai  $X_2$  bertambah satu-satuan diperkirakan nilai Y dapat mengalami peningkatan sebanyak 0.180, dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi untuk motivasi  $X_3$  (0.420): seperti  $X_1$  dan  $X_2$ , ini menunjukkan seberapa banyak Y

diperkirakan akan berubah Ketika X3 bertambah satu-satuan, sementara variable independent lainnya tetap. Dalam hal ini, Ketika nilai X3 bertambah satu-satuan, diperkirakan nilai Y akan meningkat sebesar 0.420, dan sebaliknya.

Apabila nilai  $X_1=X_2=X_3= 0$ , didapatkan nilai Y sebesar -0.345. Angka ini tidak masuk akal karena jika Y mewakili jumlah minat investasi, maka tidak mungkin jumlah minat investaaasi negative. Pernyataan tersebut dikatakan normal jika salah satu asumsi dari regresi linier klasik adalah model regresi harus dijelaskan dengan benar. Data harus berdistribusi normal, tidak ada heterokedastisitas, dan tidak ada *multicollinearity* di antara variable bebas. Walaupun begitu, keberadaan konstanta negative ini tidak mengkhawatirkan selama X1, X2, X3 tidak mungkin bernilai 0. Focus yang seharusnya adalah mencari nilai terendah untuk X1, X2, dan X3 agar minat investasi terwakili. Dengan demikian, umumnya keberadaan konstanta negative bukanlah indikasi bahwa persamaanya keliru.

**b. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

**Table 4.14  
Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Variable</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Prob Sig.</b>	<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi	2.779	0.007	1.667	Signifikan
Keuangan	2.129	0.037	1.667	Signfikan
Pengetahuan	2.198	0.005	1.667	Signifikan
Investasi				
Motivasi				
F. Hitung	29.583	R	2.740	0.752
F. Sig	0.000	R Square		0.566

**Sumber: data primer yang diolah 2024**

Uji t (parsial) adalah uji yang bermanfaat menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara satu variable independent tertentu dengan variable dependent dalam sebuah model regresi linier.

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan hasil antara lain:

1. Pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat mahasiswa akuntansi Unisnu Jepara berinvestasi di pasar modal syariah.

Variable literasi keuangan (X1) mengindikasikan jika nilai t hitung adalah 2.779 dengan nilai signifikansi 0.009. Dalam mencari t table pada tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai 1.667. Kemudian, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t table ( $2.779 > 1.667$ ), yang menghasilkan kesimpulan yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap minat investasi gen Z.

Oleh Karena itu, hipotesis pertama (H1) yaitu literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dinyatakan valid (Y) (**diterima**).

2. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa akuntansi 2021 Unisnu Jepara berinvestasi di pasar modal syariah

Variable pengetahuan investasi (X2), hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 2.129 dengan nilai signifikansi 0.037. Dengan mengacu pada tingkat signifikansi 5%, nilai dari t table 1.667. Kemudian nilai t hiung dibandingkan dengan nilai t table ( $2.129 > 1.667$ ), yang menghasilkan kesimpulan yaitu ada pengaruh signifikan dari variable pengetahuan investasi terhadap minat investasi gen Z.

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) menyatakan jika pengetahuan investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dinyatakan valid (Y) (**diterima**).

3. Pengaruh motivasi terhadap minat Gen Z berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil uji t untuk variable motivasi (X3) mengindikasikan jika nilai t hitung adalah 2,198 dan nilai signifikansi 0.005. Dengan mengacu pada tingkat signifikansi 5%, nilai dari t table 1.667. Kemudian nilai t hiung dibandingkan dengan nilai t table ( $2.198 > 1.667$ ), yang menghasilkan kesimpulan yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variable motivasi terhadap minat investasi gen Z.

Oleh Karena itu, hipotesis keempat (H4) mengungkapkkan bahwa motivasi memiliki dampak

positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dinyatakan valid (Y) (**diterima**).

c. Uji F (Simultan)

**Table 4.15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	709,119	3	236,373	29,583	,000 <sup>b</sup>
Residual	543,326	68	7,990		
Tota l	1252,444	71			

**Sumber: data primer yang diolah 2024**

Uji F adalah alat statistic yang penting dalam analisis regresi yang membantu dalam mengevaluasi keseluruhan signifikansi dan kesesuaian model regresi.

Berdasarkan table 4.14 dan 4.15 dapat dijelaskan uji f menunjukkan nilai f besarnya 29.583 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000. Nilai f table pada penelitian yaitu 2.740. Adanya nilai f lebih tinggi dibanding f table ( $29.583 > 2.740$ ) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000), membuktikan jika literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Oleh Karena itu, hipotesis keempat (H4) yaitu literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi secara simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dinyatakan valid (Y) (**diterima**).

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini menjadi cerminan terkait efektif tidaknya variable bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat memberikan penjelasan terhadap variable terikat dalam bentuk presentase Secara khusus  $R^2$  mengukur seberapa besar variasi dalam variable minat investasi yang dapat dijelaskan oleh variable literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi dalam model regresi.

**Table 4.16**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,566	,547	2,827

Berdasarkan table 4.16 nilai *R squared* yang diberikan (0.566) menunjukkan bahwa sekitar 56.6% dari variasi dalam variable dependent “minat investasi” dapat dijelaskan oleh variasi dalam variable independent literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan motivasi (X3) yang dimiliki responden. Ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memprediksi minat investasi berdasarkan ketiga variable independent tersebut. Sisanya (100% - 56.6% = 43.4%) dipengaruhi adanya variable lainnya selain pada persamaan regresi ini yang berarti variabel diluar objek teliti.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Akuntansi 2021 Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi Unisnu Jepara. Dapat dilihat dari hasil analisis dengan nilai t hitung sebesar 2.779, melebihi nilai t table sebesar 1.667 dan nilai p value (sig.) sebesar 0.009 yang lebih rendah dari 0.05 (tingkat signifikansi), menunjukkan bahwa t hitung > t table (2.779 > 1.667). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa dalam hal finansial, semakin besar kemungkinan mereka khususnya mahasiswa Akuntansi Unisnu Jepara untuk memilih berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Reni Helvira (2022), Okca Fiani Triana dkk (2022) yang menyatakan financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Teori Remund (2010) Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan individu dalam manajemen

keuangan seperti panganggaran, menabung, berinvestasi, menggunakan kredit dengan bijak, dan memahami produk keuangan serta layanan yang tersedia. Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang cerdas, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan keuangan lebih stabil dan sejahtera. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan investasi, memahami resiko dan imbal hasil yang terkait dengan investasi tertentu, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola utang dan kredit.

## 2. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Akuntansi 2021 Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi 2021 Unisnu Jepara. Dapat dilihat dari hasil analisis dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.129, melebihi nilai  $t$  table sebesar 1.667, dan nilai  $p$  value (sig.) sebesar 0.037 yang lebih rendah dari 0.05 (tingkat signifikansi), menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table ( $2.129 > 1.667$ ). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Ini menggambarkan jika pengetahuan investasi mahasiswa akuntansi 2021 Unisnu Jepara yang semakin tinggi maka keinginan untuk berinvestasi di pasar modal semakin tinggi pula.

Hasil ini sesuai terhadap penelitian Nurul Khofifah dkk. (2023), Faizal Huda Ramadhan dkk. (2023), Reksa Jayengsari dkk. (2021), Septiwati Sun dkk. (2022) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Gen Z.

Teori pengetahuan investasi (*Investment Knowledge Theory*) mengacu pada pemahaman dan wawasan yang dimiliki individu tentang konsep, strategi, dan alat-alat yang digunakan dalam investasi. Pengetahuan investasi mencakup tentang bagaimana seseorang mampu memahami risiko yang terkait dengan setiap investasi dan mengevaluasi apakah sesuai dengan profil risiko individu, memiliki pemahaman yang baik tentang pasar investasi, termasuk tren, siklus, dan faktor-faktor yang mempengaruhi asset. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dapat membantu calon investor untuk menentukan keputusan

berinvestasi secara lebih cerdas pada pengelolaan risiko yang lebih efektif.

### 3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Akuntansi 2021 Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi 2021 Unisnu Jepara di pasar modal syariah. Dapat dilihat dari hasil analisis dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.198, melebihi nilai  $t$  table sebesar 1.667, dan nilai  $p$  value (sig.) sebesar 0.005 yang lebih rendah dari 0.05 (tingkat signifikansi), menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table ( $2.198 > 1.667$ ). Hasil analisis penelitian mengindikasikan jika motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Analisis ini mengindikasikan bahwa motivasi mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri dan juga dukungan dari sekitar. Semakin luas upaya mahasiswa akuntansi 2021 Unisnu Jepara dalam mencari pengetahuan investasi dan kemauan untuk belajar tentang investasi, semakin kuat pula keinginan mereka untuk berinvestasi.

Hasil ini didukung temuan Viki Rahmat Diansyah dkk. (2023), Reksa Jayengsari dkk. (2021), Nurul Khofifah dkk. (2023), Faizal Huda Ramadhan dkk. (2023), Suci Febrina dkk. (2023), Septiwati Sun (2022) dimana mengungkapkan jika pengetahuan investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada minat investasi Gen Z.

*Theory Planned Of Behaviour* menyatakan bahwa niat dalam melakukan Tindakan tertentu, termasuk investasi, mendapat pengaruh dari tiga factor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku yang dirasakan. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap investasi, merasa didukung oleh orang-orang disekitarnya, dan yakin mampu melakukannya, mereka lebih cenderung ingin berinvestasi. Motivasi juga membantu seseorang dalam menetapkan prioritas keuangan mereka. Motivasi yang kuat menjadi pendorong yang penting dalam membentuk minat investasi seseorang dan mempengaruhi keputusan serta perilaku mereka dalam mengelola portofolio investasi mereka.



#### 4. Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Akuntansi 2021 Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi 2021 Unisnu Jepara di pasar modal syariah secara bersama-sama menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan nilai F hitung yang melebihi nilai f table dan nilai p value (sig.) sebesar 0.000 lebih rendah dari 0.05 (tingkat signifikansi), menunjukkan bahwa f hitung lebih tinggi daripada f table ( $29.583 > 2.740$ ).

Nilai *R squared* yang diberikan (0.566) menunjukkan bahwa sekitar 56.6% dari variasi dalam variable dependent “minat investasi” dapat dijelaskan oleh variasi dalam variable independent literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan motivasi (X3) yang dimiliki responden. Ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memprediksi minat investasi berdasarkan ketiga variable independent tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Cici Selmaida dkk. (2023) yang menyatakan *financial literacy*, pengetahuan investasi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi mahasiswa, serta semakin besar motivasinya untuk berinvestasi, maka kemungkinan besar minatnya untuk melakukan investasi juga akan meningkat.